

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat

Muhammad Alvio^{1*}

¹Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Indonesia

*Corresponding author: m.alvio28022000@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 15-08-2024

Diterima, 10-09-2027

Dipublikasi, 15-09-2024

Kata Kunci:

Perlakuan Akuntansi,
Aset Tetap

Abstrak

Salah satu sistem yang sangat penting dalam meningkatkan Good Governance didalam instansi Pemerintah adalah sisem akuntansi. Penelitian ini mengambil judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah ingin mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada dinas pengelolaan sumber daya air dan bina konstruksi Provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi Dalam penelitian ini, hasil penelitian yang diperoleh adalah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat telah sesuai dengan PSAP No. 07.

Abstract

One system that is very important in improving Good Governance within government agencies is the accounting system. This study takes the title of Fixed Asset Accounting Treatment at the Office of Water Resources Management and Bina Konstruksi of West Sumatra Province. The purpose of the research is to find out how the accounting treatment of fixed assets in the office of water resources management and construction bina West Sumatra Province. The type of data used in this research is descriptive qualitative. The data sources in this study are primary data and secondary data. Data collection methods are done through interviews and documentation. In this study, the results obtained are Fixed Asset Accounting Treatment at the Office of Water Resource Management and Bina Konstruksi of West Sumatra Province has been in accordance with PSAP No. 07.

Keywords:

Accounting Treatment,
Fixed Assets

PENDAHULUAN

Salah satu sistem yang sangat penting dalam meningkatkan *Good Governance* didalam instansi Pemerintah adalah sisem akuntansi. Sebagaimana pengertian sistem akuntansi menurut Standar Akuntansi Pemerintah (2010) adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analitis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan dilingkungan organisasi pemerintah.

Selain dari sistem akuntansi itu sendiri, aset tetap juga merupakan hal terpenting bagi instansi pemerintah untuk kegiatan operasionalnya, pengadaan aset tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan, sehingga investasi yang dilakukan dapat berguna bagi instansi pemerintahan tersebut. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam Perusahaan atau instansi dikarenakan jumlahnya yang begitu banyak dan memerlukan dana dalam jumlah besar serta tertanam dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, diperlukan perlakuan akuntansi yang baik dalam menangani aset tetap tersebut.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar sehingga informasi terhadap laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang Berlaku Umum. Apabila aset tetap disajikan secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh terhadap perkiraan penyusutan. Untuk itu dalam pencatatan laporan aset tetap berwujud dan tidak berwujud dilakukan berdasarkan acuan yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan secara umum.

Mengingat pentingnya peran aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset yang dimiliki instansi, yang mencakup pengelompokan aset tetap, pencatatan, dan perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Hal ini yang sangat penting diperhatikan dalam penyajian aset tetap pada laporan keuangan. Informasi yang disajikan harus dapat dipahami oleh berbagai pihak karena laporan keuangan sangat bermanfaat bagi ekster maupun pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Penyajian aset tetap pada laporan keuangan secara umum terlihat dalam neraca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat”.

METODE PENELITIAN

Studi Lapangan

Menurut Bevan dan Sharon (2009:06), Studi lapangan adalah metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis melakukan studi lapangan untuk memperoleh data primer. Penulis melakukan studi lapangan di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat.

Studi Kepustakaan

Menurut Sarwono (2006:193), studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Tujuan dari studi pustaka ini adalah kegiatan membaca sejumlah buku atau referensi. Topiknya harus disesuaikan dengan topik yang diangkat ke dalam tulisan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2012:74), teknik pengumpulan data ialah metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan wawancara.

Observasi dan Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan melakukan tanya jawab langsung bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:13), ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan dijelaskan dibawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis ini.

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini, maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statis.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, data didapatkan secara kualitatif.

Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara peninjauan langsung ke perusahaan dengan wawancara dan observasi, dan memperoleh data berupa laporan keuangan serta rincian aset tetap yang ada di perusahaan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung dari informasi pihak eksternal perusahaan. Informasi dari internet, berbagai literatur dan buku-buku yang didapat dari perpustakaan.

Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2016:9), metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif.

Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti menyeluruh, luas dan mendalam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu aset yang dimiliki perusahaan yang mempunyai manfaat, serta pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas dan kegiatan operasional bagi suatu perusahaan guna membantu untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Aset tetap atau aktiva tetap adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang diperuntukkan atau dipergunakan demi kepentingan operasional perusahaan dengan kata lain aktiva tersebut tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan.

Pengertian aset tetapi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 paragraf 6 adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Karakteristik Aset Tetap

Karakteristik dari aset tetap yang dimiliki perusahaan yaitu aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tanpa maksud untuk diperjualbelikan yang memiliki nilai material, memiliki wujud fisik serta memiliki umur ekonomis lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun.

Klasifikasi Aset Tetap

Dalam Prinsip Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) nomor 7 paragraf 8, aset tetap diklasifikasikan berdasarkan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Berikut adalah klasifikasi aset tetap yang digunakan:

- 1) Tanah
- 2) Gedung dan bangunan
- 3) Jalan, irigasi, dan jaringan
- 4) Aset tetap lainnya
- 5) Konstruksi dalam pengerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari peneliti berbentuk data, hasil wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang berbentuk data yakni informasi mengenai keseluruhan aset yang ada di Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat dan laporan neraca atas aset tetap Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat serta hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Sedangkan untuk dokumentasi mengenai data pada saat wawancara yakni meliputi foto-foto yang didokumentasikan oleh peneliti.

Tabel 1. Laporan Neraca Aset Tetap Dinas SDABK Provinsi Sumatera Barat Per 31 Desember 2022

Uraian	2022	2021
Jenis Aset		
Tanah	Rp 31.572.095.068,00	Rp 31.572.095.068,00
Peralatan dan Mesin	Rp 27.840.129.648,00	Rp 21.058.817.344,00
Gedung dan Bangunan	Rp 14.668.280.549,31	Rp 14.311.433.078,31
Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 1.909.868.418.882,11	Rp 1.727.723.365.014,99
Aset Tetap Lainnya	Rp 4.066.080,00	Rp 9.066.080,00
Konstruksi dalam Pengerjaan	Rp 36.554.004.572,68	Rp 11.800.414.415,00
Akumulasi Penyusutan	Rp (949.734.976.001)	Rp (768.393.676.045,49)
Jumlah Aset Tetap	RP 1.070.772.018.779	Rp 1.038.081.514.954,81

Sumber: Laporan Neraca Dinas SDABK Sumatera Barat tahun 2022

Keseluruhan nilai aset tetap yang dimiliki Dinas SDABK Sumatera Barat disajikan pada laporan neraca pada setiap akhir periode dengan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap yang telah didapatkan.

Tabel 2. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat

No	Perlakuan Akuntansi	PSAP No. 07	Dinas SDABK Provinsi Sumatera Barat	Kesesuaian
1	Pengakuan	Suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria memiliki manfaat lebih dari 12 bulan dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan	Aset tetap diakui ketika diakui pula oleh BPKAD dan harus memiliki manfaat ekonomis perusahaan di masa depan	Telah sesuai dengan PSAP No. 07

2	Pengukuran	a. Aset tetap diukur secara andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya b. Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dari sumbangan atau donasi harus dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan c. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti aset yang dibeli	a. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian diukur sebesar harga perolehan serta biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap siap dipakai b. Aset tetap yang diperoleh dari hibah dihitung dan dicatat berdasarkan harga pasar pada saat diperoleh c. Aset tetap yang dibangun sendiri diukur berdasarkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada saat konstruksi dilakukan	Telah sesuai dengan PSAP No 07
3	Pengeluaran	Pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap yang memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan	Perhitungan perolehan aset tetap setelah perolehan aset tetap dihitung sesuai dengan kebutuhan, biaya perbaikan dan renovasi ditambahkan kepada biaya perolehannya	Telah sesuai dengan PSAP No. 07
4	Penyusutan	Metode penyusutan yang digunakan harus dapat menggambarkan manfaat ekonomi atau kemungkinan jasa yang mengalir pada pemerintah	Penghitungan penyusutan aset tetap yang meliputi metode dan penyusutan dikelola oleh BPKAD	Telah sesuai dengan PSAP No.07
5	Penghentian	Suatu aset tetap di eliminasi dari neraca ketika aset tersebut secara permanen dilepaskan dan dihentikan penggunaannya serta sudah tidak terdapat manfaat ekonomi masa yang akan datang	Aset tetap yang rusak berat dan tidak bisa dipakai lagi akan dicatat dan diajukan penghapusan kepada BPKAD	Telah sesuai dengan PSAP No.07
6	Penyajian	Laporan Keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap yakni dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat	Keseluruhan nilai aset tetap disajikan pada laporan neraca pada setiap akhir periode dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	Telah sesuai dengan PSAP No. 07

Sumber: diolah Penulis 2023

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat meliputi pengakuan, pengukuran, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian pengakuan, dan penyajian aset tetap yang sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Perlakuan Akuntansi Aset tetap pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2021-2022 ada beberapa yang sesuai dengan PSAP No. 07 dan ada beberapa yang tidak sesuai dengan PSAP No. 07. Perlakuan Akuntansi yang sesuai dengan PSAP No. 07 yaitu pengakuan, pengukuran, pengeluaran, penghentian. Sedangkan yang tidak sesuai dengan PSAP No. 07 yakni Penyusutan dan penyajian.

Penyebab Perlakuan Akuntansi tidak sesuai dengan PSAP No.07 dikarenakan metode yang digunakan beredat dengan metode yang sudah diterapkan dalam PSAP No.07

DAFTAR PUSTAKA

Alizar, A. (2018). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Trans Marga Jateng Tahun 2016*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.

- Ayuningtyas, M. D. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Wahana Abadi Cabang Tegal*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Dunia, F. A. (2013). *Pengantar Akuntansi* (Keempat ed.). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Elisa, M. (2019). *Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Mega Distribusi Utama Pekanbaru*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Erlina, Rambe, O. S., & Rasdianto. (2018). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farida. (2019). *Akuntansi Aktiva Tetap Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Halim, A. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jannah, M. (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah* (IFRS ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, J. (2000). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.